

TATA KELOLA KEUANGAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Pada SMK Bina Mandiri Surakarta)

Anastasia Anggarkusuma Arofah¹, Fanni Rahmawati²
anastasiaanggar@gmail.com, fanniraa@gmail.com
Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini merupakan karya ilmiah dengan metode eksploratif. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis tata kelola keuangan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan data kualitatif.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masih belum sesuai dengan teori yang ada. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan, serta pemeriksaan. Perencanaan keuangan berupa penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah). Pertanggungjawaban dana dilaporkan dalam LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). Laporan keuangan yang disusun meliputi Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas. Kata Kunci : *Manajemen Keuangan, Sekolah Menengah Kejuruan, Penelitian Kualitatif*

ABSTRACT

The objective of this article is to analyse the financial management in Vocational High School at Surakarta. The data of article consisted of qualitative data. It was obtained from teacher, students, and documents of the school and collected through documentation, and in-depth interview. The data were validated by using the data source triangulation technique. The data were analysed by using interactive technique of analysis for the qualitative data.

The result shows that the implementation of financial management was not in accordance with the theory. Financial management of the school included planning, reporting, and auditing. Financial planning was constructing a School Budget (Budget and Expenditure Plan School). Accountability of funds reported in the LPJ (Progress Report). Financial statements prepared covered Activity Report and Statement of Cash Flows.

Keywords: *Financial Management, Vocational High School, Qualitative Research*

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Perencanaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Salah satu jenis pengelolaan manajemen yang ada di suatu lembaga pendidikan adalah pengelolaan keuangan pendidikan. Pengelolaan keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah. David & Scott (1999) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berhubungan dengan pemeliharaan dan penciptaan nilai ekonomi atau kekayaan. Akibatnya akan ditekankan pada pengambilan keputusan ke arah penciptaan kekayaan atau efisiensi dalam penggunaan biaya. Horne *et al.* (1997: 2), pengelolaan keuangan juga mempunyai definisi lain yaitu

segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Tujuan menyeluruh tersebut biasanya dibuat saat kegiatan perencanaan dalam manajemen.

Pengelolaan keuangan pendidikan sangat penting peranannya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2007), setiap kegiatan perlu diatur agar berjalan dengan tertib, lancar, efektif dan efisien. Keberhasilan pengelolaan keuangan pendidikan akan memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan keuangan pendidikan yang baik akan memberikan dampak pada tercapainya kelangsungan hidup lembaga pendidikan, sebagai salah satu tujuan didirikannya lembaga tersebut (terutama bagi lembaga pendidikan swasta). Pengelolaan keuangan pendidikan yang baik juga akan mencegah adanya kekeliruan dan penyimpangan dana.

Kegiatan dalam pengelolaan keuangan pendidikan dapat dilihat menjadi 3 bagian penting yaitu perencanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, serta pengawasan. Jika sekolah tidak memiliki rencana keuangan, maka dapat dipastikan bahwa terdapat resiko terhadap dana untuk sekolah yang tidak sesuai dengan rencana dan selaras dengan program kerja sekolah. Untuk itulah diperlukan perencanaan dalam keuangan sekolah. Pentingnya perencanaan keuangan di sekolah juga dikemukakan oleh Du Preez *et al.* (2003), bahwa perencanaan merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan yang efektif.

Dalam perencanaan penganggaran keuangan di sekolah, rencana dituangkan dalam bentuk RAPBS (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RAPBS merupakan bentuk rencana pembiayaan yang digunakan sebagai pedoman dan pengendali di dalam menghimpun keuangan dari berbagai sumber yang sah dan komponen-komponen apa yang akan dibiayai dalam proses pendidikan di suatu sekolah. Tahapan dalam menyusun RAPBS ada empat langkah yang harus dilakukan antara lain:

1. Menyusun rencana biaya
2. Menyusun rencana biaya dan pendapatan
3. Menyesuaikan rencana dengan sumber pendanaan
4. Menyusun rencana anggaran sekolah, (Muhaimin, 2010)

Di dalam penyusunan perencanaan keuangan sekolah, tentu harus memerhatikan pengawasan. Kegiatan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan tidak bisa lepas dari pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan dalam manajemen adalah pemeriksaan (auditing). Pemeriksaan internal sekolah dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku pemimpin atau manajer dari sekolah. Dalam jurnalnya, Hon Keung & Alison (2011) menyebutkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan agar sekolah dapat menyusun anggaran dengan benar.

Penyusunan laporan keuangan bagi suatu lembaga atau organisasi nirlaba ini telah diatur dalam PSAK Nomor. 45. Sebagaimana terutulis dalam PSAK Nomor 45, bahwa organisasi nirlaba (termasuk sekolah) perlu menyusun setidaknya empat jenis laporan keuangan yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan posisi keuangan

Namun, tidak selamanya pengelolaan keuangan di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai masalah keuangan di sekolah. Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja trampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Undang Undang No. 20 Tahun 2003). Untuk mendukung kelancaran kegiatan sekolah

tentunya membutuhkan biaya yang memadai dengan besaran lebih banyak bila dibandingkan dengan kebutuhan sekolah menengah umum lainnya.

SMK Bina Mandiri Surakarta merupakan salah satu SMK swasta yang ada di Surakarta yang mengalami perkembangan kurang stabil dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dalam kurun waktu dua tahun terakhir perkembangan program keahlian dan jumlah peserta didik mengalami penurunan. Apabila dilihat dari masalah pengelolaan keuangan sekolah, SMK Bina Mandiri Surakarta memiliki beberapa permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, permasalahan pertama terletak dalam perencanaan dan pelaksanaan keuangan sekolah. Hal ini berkaitan dengan perolehan sumber dana pemasukan yang mengalami penurunan. Penurunan ini membuat sekolah terus melakukan berbagai cara agar dapat menstabilkan pemasukan dana sekolah. Sekolah menjelaskan bahwa sumber pemasukan inilah yang nantinya akan digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Selain dari permasalahan sumber pemasukan dana sekolah di atas, masalah berikutnya berhubungan dengan ketepatan dana tersebut untuk dialokasikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dana yang ada harus dikelola dan dimanfaatkan dengan strategis dan tepat guna. Masalah yang lainnya yaitu mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMK Bina Mandiri Surakarta sudah memenuhi konsep teori yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik atau belum.

Dengan demikian rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Apakah konsep pengelolaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta sesuai dengan teori?
2. Bagaimana perencanaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta?
3. Bagaimana pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta?

Tujuan yang hendak dicapai dalam artikel ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian antara teori mengenai pengelolaan keuangan sekolah dengan keadaan sesungguhnya dalam pengelolaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta.
2. Mengetahui perencanaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta.
3. Mengetahui pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dan eksploratif (kajian jurnal). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen. Sumber data siswa dan guru diperoleh dari hasil wawancara mengenai tata kelola keuangan di sekolah, sedangkan dokumen berupa dokumen pencatatan dan pelaporan akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan data kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan Keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta

Deskripsi Temuan di Lapangan dan Analisis Teori

Tahap awal dalam pengelolaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta adalah melakukan perencanaan pembiayaan dengan penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah). Proses penyusunan RAPBS ini tidak melibatkan semua pihak sekolah. Pihak yang terlibat dalam penyusunan RAPBS ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, bagian keuangan atau bendahara sekolah, dan perwakilan dari guru. RAPBS disusun pada setiap awal tahun ajaran dan dirancang untuk satu tahun pembelajaran. Isi dari RAPBS ini adalah sumber pemasukan dan pengeluaran dana sekolah yang digunakan untuk memajukan mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam manajemen keuangan berbasis sekolah, kegiatan perencanaan ini merupakan hal yang penting diperhatikan pihak sekolah. *Planning is a vital component of effective school financial administration* (Du Preez *et al.* 2003). Dengan melihat pentingnya perencanaan keuangan sekolah,

maka setiap lembaga pendidikan diharapkan dan wajib menyusun perencanaan keuangan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan keuangan sekolah dapat berupa anggaran yang disusun oleh pihak sekolah yang merupakan cerminan dari visi sekolah.

Perencanaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta berisi informasi mengenai sumber pemasukan dan pengeluaran dana. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa sumber pemasukan dana di SMK Bina Mandiri Surakarta berasal dari dana pemerintah, orang tua, dan dana dari donator. Pengeluaran dana yang dilakukan oleh SMK Bina Mandiri Surakarta digunakan untuk membiayai gaji guru dan karyawan, kegiatan belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Dana tersebut dikeluarkan atas persetujuan dan pengawasan dari kepala sekolah sesuai dengan RAPBS yang telah dibuat.

Sumber pemasukan dana di SMK Bina Mandiri Surakarta dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 3.1. Sumber pemasukan dana di SMK Bina Mandiri Surakarta

Sumber Pemasukan	
Pemerintah	Orang Tua Siswa
Pemerintah provinsi : BOS (Bantuan Operasional Siswa)	SPP Biaya Pendaftaran Siswa Baru
Pemerintah kota : BPMKS (Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Solo)	Biaya Daftar Ulang Biaya Ujian
Kartu Indonesia Pintar	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa kontribusi sumbangan dana paling besar di SMK Bina Mandiri Surakarta bersumber dari pihak swasta yaitu orangtua siswa. Hal ini juga terjadi di Kenya, menurut Koross & Sang Kiplangat (2009), *“For a long time now, the parents and communities have met a substantial proportion of the cost of secondary education. For example, before 2008, parents contributed up to 55 percent of the cost of secondary education”*. Pendapat tersebut menegaskan bahwa proporsi sumbangan dana sekolah paling besar adalah dari orangtua siswa sebesar 55% dari biaya di pendidikan menengah.

Menurut Horvart (2010), *“The financial plan has to comprise all planned revenue and expenditure of indirect users that will be paid to schools in the next calendar year (cash flow principle).”* Rencana keuangan harus terdiri dari semua pendapatan yang direncanakan dan pengeluaran pengguna tidak langsung yang akan dibayarkan ke sekolah-sekolah pada tahun kalender berikutnya (prinsip arus kas). Pembuatan rencana keuangan yang dilakukan oleh SMK Bina Mandiri Surakarta sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan sekolah telah memasukan semua rencana pemasukan dan pengeluaran untuk membiayai pembelajaran di tahun selanjutnya sejalan dengan PP No. 48 Tahun 2008 Pasal 51 Ayat 4 yang berlaku di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis teori, perencanaan keuangan yang dilakukan oleh SMK Bina Mandiri Surakarta sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Namun, dalam keadaan di lapangan masih terdapat beberapa masalah mengenai pemasukan dan pengeluaran dana. Salah satunya adalah kurangnya pemasukan dana sekolah.

Masalah koleksi biaya sekolah (SPP) dari orang tua siswa sering terjadi di SMK Bina Mandiri Surakarta. SMK Bina Mandiri Surakarta merupakan sekolah swasta untuk siswa kalangan menengah ke bawah. Dalam pelaksanaannya, masih sering terjadi keterlambatan pembayaran SPP siswa. Hal ini dikarenakan pendapatan dan penghasilan orang tua siswa yang kecil, sehingga banyak siswa yang menunggak pembayaran SPP. Penunggakan dalam pembayaran SPP ini memberikan dampak yang cukup merugikan bagi sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di SMK Bina Mandiri Surakarta menjadi terhambat karena semua aktivitas dan kegiatan sekolah memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Kedua, permasalahan dalam perencanaan keuangan SMK Bina Mandiri Surakarta yaitu kurangnya kerja sama dengan institusi, lembaga, masyarakat lain. Sebagai salah satu sekolah swasta, seharusnya SMK Bina Mandiri Surakarta menjalin kerjasama untuk mendapatkan donatur sekolah. Dari kegiatan kerjasama dan dari sumbangan donatur itulah dapat memperbesar pemasukan bagi sekolah. Dengan pemasukan yang besar tersebut, maka diharapkan sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan *output* yang berkualitas.

Selain dengan meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain, sekolah juga bisa mengajukan proposal dana. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dana yang bisa menambah sumber pemasukan sekolah.

Pentingnya kerjasama dengan institusi atau lembaga lain juga dijelaskan oleh Wilkinson (2014) "*Public-private partnerships (PPPs) were introduced by governments for school development owing to advantages, such as whole-of-life considerations, better risk allocation and design and operational innovations*". Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa publik swasta kemitraan memiliki beberapa keunggulan dalam pengembangan sekolah. Salah satu keunggulan dari kerjasama dengan pihak lain yaitu dapat menambah sumber pemasukan bagi sekolah. Selain dalam bentuk dana unit moneter, hasil dari kerjasama bisa berupa pengadaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah.

Bentuk Pertanggungjawaban dan Pelaporan Keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta

Deskripsi Temuan di Lapangan dan Analisis Teori

SMK Bina Mandiri Surakarta merupakan sekolah swasta dibawah pimpinan dari suatu yayasan. Sekolah melakukan pertanggungjawaban dengan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang dibuat oleh pihak sekolah dan diberikan kepada yayasan.

Pertanggungjawaban penggunaan dana dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan bukti dari setiap transaksi yang dilakukan oleh sekolah, baik pengeluaran maupun penerimaan. Dalam setiap transaksi pengeluaran juga harus memiliki bukti yang sah berupa kwitansi pembayaran atau faktur dari pihak penyedia barang lengkap dengan tanda tangan dan cap.

Dalam pelaporan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta, sekolah hanya membuat 2 laporan keuangan berupa Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas. Laporan Aktivitas ini berisi keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Laporan Arus Kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Terdapat fungsi pemeriksaan di dalam pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan internal dan eksternal. Di pengelolaan keuangan SMK Bina Mandiri Surakarta hanya melakukan pemeriksaan internal. Pemeriksaan internal dilakukan oleh pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk memeriksa data keuangan apakah sudah sesuai dan cocok dengan bukti-bukti transaksi yang ada. Apabila terdapat kesalahan dalam pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan, maka segera mungkin kepala sekolah memberitahukan kepada bagian keuangan untuk dilakukan revisi. Pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan tersebut kemudian diserahkan kepada yayasan.

Pentingnya fungsi pemeriksaan juga dijelaskan oleh Ntseto (2009) dalam jurnalnya, "*The financial planning of school finances and its control are interdependent and closely linked with each other. It can be deduced that the same relationship exists between the budget and control since a budget is a planning instrument.*" Pendapat dari Ntseto sejalan dengan Hovart (2010), "*Internal auditing provides autonomous assessment of financial management and control systems as well as counselling to the school leader on how to improve their efficiency*". Dengan adanya audit internal ini akan memberikan penilaian manajemen dan sistem kontrol keuangan kepada pemimpin sekolah tentang cara untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ada 2 jenis pemeriksaan yaitu dilakukan secara internal dan eksternal. Dalam hal ini, SMK Bina Mandiri Surakarta hanya melakukan pemeriksaan internal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Sekolah tidak melakukan pemeriksaan eksternal karena belum adanya auditor yang mau memeriksa/mengaudit keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta. Berbeda dengan sekolah swasta yang ukuran lebih besar dari SMK Bina Mandiri Surakarta, menggunakan 2 jenis pemeriksaan yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu, sebaiknya SMK Bina Mandiri Surakarta mengadopsi cara auditing atau pemeriksaan sekolah swasta yang maju sehingga penyelenggaraan pendidikan di SMK Bina Mandiri berlangsung baik.

Selain kepada yayasan, sekolah juga memberikan informasi keuangan mengenai keadaan sekolah kepada orang tua siswa. Hal ini dilakukan, supaya orang tua siswa mengetahui tentang keadaan keuangan sekolah. Dengan demikian, diharapkan orang tua siswa memiliki kesadaran untuk membayar uang SPP karena aktivitas sekolah swasta sangat bergantung pada dana swasta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan di SMK Bina Mandiri kurang sesuai dengan teori yang ada.

Ketentuan pelaporan keuangan lembaga yang tercantum dalam PSAK Nomor 45, lembaga harus membuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Namun faktanya dilapangan, SMK Bina Mandiri Surakarta hanya membuat 2 jenis laporan saja yaitu Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas. Seharusnya SMK Bina Mandiri Surakarta mematuhi aturan atau standard PSAK dalam pelaporan keuangan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Dalam pelaporan keuangan harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kedua prinsip tersebut sudah dilaksanakan oleh SMK Bina Mandiri Surakarta. Prinsip Transparansi dilakukan dengan cara mempertanggungjawabkan secara transparan dan terbuka kepada pemangku kepentingan yaitu yayasan dan masyarakat (orangtua siswa). Prinsip selanjutnya berhubungan dengan akuntabilitas dimana SMK Bina Mandiri Surakarta telah membuat laporan keuangan namun belum seluruhnya, hanya terbatas pada Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Tooley & Hooks (2010) yang menguatkan pengertian bahwa akuntabilitas menyiratkan dewan tanggung jawab wali ke lembaga pengawasan untuk persiapan laporan tahunan untuk menunjukkan kepatuhan dengan (perilaku melegitimasi) kebutuhan-undangan.

IV. KESIMPULA DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tata Kelola Keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta masih belum sesuai dengan teori yang ada. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan (pembiayaan) dan pelaporan, serta pemeriksaan.
- b. Perencanaan keuangan di SMK Bina Mandiri Surakarta berupa penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah).
- c. Pertanggungjawaban dana oleh SMK Bina Mandiri Surakarta dilaporkan dalam LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). Laporan keuangan yang disusun oleh SMK Bina Mandiri Surakarta meliputi Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan keuangan sekolah, sebaiknya SMK Bina Mandiri Surakarta meningkatkan kerjasama dengan instansi atau lembaga keuangan lain. Peningkatan kerjasama dapat memberikan dampak positif terhadap pemasukan dana sekolah.
- b. Dalam perencanaan keuangan sekolah, sebaiknya SMK Bina Mandiri Surakarta menyusun proposal dana untuk menambah pemasukan dana.

- c. Dalam pelaporan keuangan sekolah, sebaiknya SMK Bina Mandiri Surakarta memerhatikan standar penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba PSAK Nomor 45. Menyusun semua laporan yang dibutuhkan yang seharusnya dilaporkan dalam pelaporan keuangan sekolah yaitu Laporan Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan posisi keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi UNS, serta jajaran redaksi jurnal SNPE 2017.

REFERENSI

- David F., & Scott, J. R. (1999). *Basic Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pengelolaan Keuangan Sekolah*. Depdiknas: Jakarta.
- Du Preez, P., Grobler, B., Loock, C., & Shaba, S. M. (2003). *Effective Education Management Series, Module 5: Managing School Finances*. Sandown: Heinemann Publishers.
- Horne, V., James, M., Wachowicz., & John, J. R. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horvart, T. (2010). Leader Accountability for School Financial Management. *International Congress for Effectiveness and Improvement*, 153-168.
- Koross, P. K. Ngware, M. W., & Sang Kiplangat, A. (2009). Principals and Student Perceptions on Parental to Financial Management in Secondary Schools in Kenya. *Quality Assurance in Education*, 17(1), 61-78.
- Muhaimin, H. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Ntseto, V. E. (2009). *A Programme to Facilitate Principals' Financial Management of Public Schools*. Ph.D. Thesis, Unpublished. Bloemfontein: University of the Free State.
- Tooley, S., & Hooks, J. (2010). Public Accountability: The Perceived Usefulness of School Annual Reports. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 4(2), 39-59.
- Yau, H. K., & Cheng, A. L. F. (2011). The Effectiveness of Financial Planning and Control in School Based Management. *E-Journal of Orgaizational Learning and Leadership*. 9(2), 49-62.
- Wilkinson, T. L. S. (2014). Using Public Private Partnerships for the Building and Management of School Assets and Services. *Engineering, Construction and Archritectural Management*, 21 (2), 206-223.